

31. Tingkat Keutamaan Manusia Ditentukan Berdasar Tingkat Ketaqwaannya

Di dalam kitab Sunan Ibnu Majah hadits nomor 4206, juga disebutkan bahwa orang yang mulia adalah orang yang qalburnya bertaqwa:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْرَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ حَدَّثَنَا مُعِيْثُ بْنُ سَمِيٍّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ قَالَ كُلُّ مَخْمُومٍ الْقَلْبِ صَدُوقِ اللِّسَانِ قَالُوا صَدُوقُ اللِّسَانِ نَعْرِفُهُ فَمَا مَخْمُومُ الْقَلْبِ قَالَ هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ لَا إِثْمَ فِيهِ وَلَا بَغْيٍ وَلَا غِلٍّ وَلَا حَسَدٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hamzah telah menceritakan kepada kami Zaid bin Waqid telah menceritakan kepada kami Mughits bin Sumay dari Abdullah bin 'Amru dia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah SAW "Manusia bagaimanakah yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Semua (orang) yang hatinya bersih dan lisan (ucapannya) benar." Mereka berkata; "Perkataannya yang benar telah kami ketahui, lantas apakah maksud dari hati yang bersih?" Beliau bersabda: "Hati yang bertaqwa dan bersih, tidak ada kedurhakaan dan kelaliman padanya, serta kedengkian dan hasad."(HR. Ibnu Majah: 4206)

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 22391, juga disebutkan bahwa keutamaan itu hanyalah dengan ketaqwaan;

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ الْجَرَيْرِيُّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ حَدَّثَنِي مَنْ سَمِعَ خُطْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَسْطِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ آبَاءَكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَى أَبْلَغْتُ قَالُوا بَلَّغْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Isma'il Telah menceritakan kepada kami Sa'id Al Jurairi dari Abu Nadhrah telah menceritakan kepadaku orang yang pernah mendengar khutbah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam ditengah-tengah hari tasyriq, beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia! Rabb kalian satu, dan ayah kalian satu, ingat! Tidak ada kelebihan bagi orang arab atas orang ajam dan bagi orang ajam atas orang arab, tidak ada kelebihan bagi orang berkulit merah atas orang berkulit hitam, bagi orang berkulit hitam atas orang berkulit merah kecuali dengan ketaqwaan. Apa aku sudah menyampaikan?" mereka menjawab: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam telah menyampaikan. (HR. Ahmad: 22391)

Di dalam kitab Musnad Ahmad hadits nomor 16804 dinyatakan Tidak ada keutamaan bagi seseorang atas yang lainnya kecuali dengan agama atau taqwa yang dimilikinya;

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ عُثْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَسَابِكُمْ هَذِهِ لَيْسَتْ بِمَسْبَبَةٍ عَلَى أَحَدٍ كَلُّكُمْ بَنُو آدَمَ طُفَّ الصَّاعِ لَمْ تَمْلُؤْهُ لَيْسَ لِأَحَدٍ عَلَى أَحَدٍ فَضْلٌ إِلَّا بِيَدَيْنِ أَوْ تَقْوَى وَكَفَى بِالرَّجُلِ أَنْ يَكُونَ بَدِيًّا بَخِيلًا فَاحِشًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ishaq Telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Yazid bin Harits bin Yazid dari Ali bin Rabah dari Uqbah bin Amir Al Juhani ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya nasab-nasab kalian ini bukanlah untuk mencaci maki (merendahkan) seorang pun. Kalian semua adalah anak Adam. Isi sha' telah jatuh tertumpah dan kalian belum mengisinya. Tidak ada keutamaan bagi seseorang atas yang lainnya kecuali dengan agama atau taqwa yang dimilikinya. Cukuplah (kecelakaan bagi seseorang) jika ia seorang yang berkata-kata buruk, bakhil dan berbuat kekejian." (HR. Ahmad: 16804)

Di dalam kitab Shahih Bukhari hadits nomor 2578 dinyatakan di antara orang yang paling utama adalah Seorang mukmin yang tinggal di suatu lembah dari lembah-lembah, bertaqwa kepada Allah, dan meninggalkan manusia dari keburukannya;

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ اللَّيْثِيُّ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ قَالُوا ثُمَّ مَنْ قَالَ مُؤْمِنٌ فِي شِعْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَتَّقِي اللَّهَ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al-Yaman, dia berkata: Shu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dia berkata: 'Atha bin Yazid Al-Laitsi mengabarkan kepadaku bahwa Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu menceritakan kepadanya, dia berkata: Dikatakan (kepada Rasulullah ﷺ): "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling utama?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin yang berjihad di jalan Allah dengan dirinya dan hartanya." Mereka bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Beliau bersabda: "Seorang mukmin yang tinggal di suatu lembah dari lembah-lembah, bertaqwa kepada Allah, dan meninggalkan manusia dari keburukannya." (HR. Bukhari, Shahih Bukhari 2578)

Di dalam kitab Sunan Tirmidzi hadits nomor 2247 dinyatakan bahwa Seorang hamba yang Allah diberikan kepadanya harta dan ilmu, sehingga dia bertaqwa kepada Tuhannya dengan harta itu, menjalin hubungan kerabat, dan mengakui hak Allah atas hartanya, maka ini adalah tempat yang paling utama;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا عُبَادَةُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ خَبَابٍ عَنْ سَعِيدِ الطَّائِيِّ أَبِي الْبُخْتَرِيِّ أَنَّهُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ثَلَاثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاخْفُظُوهُ قَالَ مَا تَقَصَّ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ وَلَا ظَلَمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً فَصَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عِزًّا وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاخْفُظُوهُ قَالَ إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةٍ نَفَرٍ عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيهِ رَحْمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا وَلَمْ يَزُرْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ التَّيْبَةِ يَقُولُ لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بَيْنَتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَلَمْ يَزُرْهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحْمَهُ وَلَا يَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ وَعَبْدٍ لَمْ يَزُرْهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بَيْنَتِهِ فَوَزُرْهُمَا سَوَاءٌ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Ubaidah bin Muslim menceritakan kepada kami, Yunus bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Sa'id al-Tha'i, Abu al-Bakhtari, bahwa ia berkata, Abu Kabshah al-Anmari menceritakan kepadanya bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada tiga hal yang saya bersumpah atasnya dan saya akan menceritakan sebuah hadis kepada kalian, maka simpanlah dengan baik. Dia berkata, tidak akan berkurang harta seorang hamba karena sedekah, dan tidak ada seorang hamba yang dianiaya lalu dia bersabar kecuali Allah akan menambah kehormatannya, dan tidak ada seorang hamba yang membuka pintu permintaan (meminta-minta) kecuali Allah akan membuka pintu kemiskinan untuknya atau sesuatu yang serupa. Dan saya akan menceritakan sebuah hadis kepada kalian, maka simpanlah dengan baik. Dia berkata, sesungguhnya dunia ini adalah untuk empat jenis orang:

Seorang hamba yang Allah berikan kepadanya harta dan ilmu, sehingga dia bertaqwa kepada Tuhannya dengan harta itu, menjalin hubungan kerabat, dan mengakui hak Allah atas hartanya, maka ini adalah tempat yang paling utama.

Seorang hamba yang Allah berikan kepadanya ilmu tetapi tidak harta, dan dia berniat sungguh-sungguh, mengatakan jika dia memiliki harta maka dia akan berbuat seperti fulan, maka dengan niatnya itu, pahalanya sama dengan orang yang melaksanakannya.

Seorang hamba yang Allah berikan kepadanya harta tetapi tidak ilmu, maka dia bersikap sembrono dalam mengelola hartanya tanpa ilmu, tidak bertaqwa kepada Tuhannya, tidak menjalin hubungan kerabat, dan tidak mengakui hak Allah atas hartanya, maka ini adalah tempat yang paling buruk.

Seorang hamba yang tidak diberi oleh Allah harta dan ilmu, dan dia mengatakan jika dia memiliki harta maka dia akan berbuat seperti fulan, maka dengan niatnya itu, dosanya sama dengan orang yang melaksanakannya. Abu Isa mengatakan, ini adalah hadis yang hasan sahih. (HR. Tirmidzi: 2247)

Di dalam kitab Mu'jam Al Kubra LiThabarani hadits nomor 3547 dinyatakan bahwa orang-orang Islam itu bersaudara tidak ada keutamaan di antaranya kecuali dengan ketaqwaan;

حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ عَبْدُ الْوَارِثِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْعَسْكَرِيُّ، ثنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرِو بْنِ جَبَلَةَ، ثنا عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنِ الطَّائِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ حَبِيبِ بْنِ خِرَاشِ الْعَصْرِيِّ، يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ، سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «الْمُسْلِمُونَ إِخْوَةٌ لَا فَضْلَ لِأَحَدٍ عَلَى أَحَدٍ إِلَّا بِالتَّقْوَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ubaidah Abdul Warits bin Ibrahim Al-'Askari, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Amr bin Jabalah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Hunain At-Tha'i, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Habib bin Khirasy Al-'Ashari menyampaikan hadis, dari ayahnya yang berkata bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang-orang Islam adalah saudara. Tidak ada keutamaan seseorang atas yang lain kecuali dengan taqwa."

Di dalam kitb Hilyatul Aulia atsar nomor 781 dinyatakan bahwa kebaikan seberat biji zarah dari seorang yang bertaqwa dan yakin itu lebih besar, lebih utama, dan lebih berbobot daripada ibadah sebesar gunung yang dilakukan oleh orang-orang yang tertipu (dengan amal mereka);

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، ثنا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ، عَمَّنْ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: «يَا حَبْدًا نَوْمُ الْأَكْيَاسِ وَإِفْطَارُهُمْ كَيْفَ يَعْيبُونَ سَهَرَ الْحَمَقَى وَصِيَامَهُمْ؟ وَمَثَقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ بِرِّ صَاحِبِ تَقْوَى وَيَقِينِ أَعْظَمُ وَأَفْضَلُ وَأَرْجَحُ مِنْ أَمْثَالِ الْجِبَالِ مِنْ عِبَادَةِ الْمُعْتَرِينَ»

Artinya: telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ja'far, berkata: Abdullah bin Ahmad, ayahku menceritakan kepadaku, Yazid menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Al-Kindi mengabarkan kepada kami dari seseorang yang mengabarkan kepadanya dari Abu Darda, bahwa dia berkata: "Betapa baiknya tidur orang-orang yang cerdas dan berbukanya mereka. Bagaimana mungkin mereka mengkritik begadang dan puasanya orang-orang bodoh? Dan kebaikan seberat biji zarah dari seorang yang bertaqwa dan yakin itu lebih besar, lebih utama, dan lebih berbobot daripada ibadah sebesar gunung yang dilakukan oleh orang-orang yang tertipu (dengan amal mereka)." (Abu Nu'aim, Hilyatul Aulia: 781)

